

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi

Endriani^{1*}, Sunarti¹, M Syarif¹, Refliaty¹

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Jambi
Email: endrianiraulis@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dijadikan sebagai sumber bahan pangan sehat dan sumber pendapatan alternatif pada masa pandemi Covid-19. Desa Nyogan di Kabupaten Muaro Jambi khususnya anggota kelompok tani KWT Mentari memiliki potensi besar dalam budidaya sayuran dan Lele pada lahan pekarangan. Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan cara mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga dan menciptakan lingkungan hijau, bersih dan sehat secara mandiri. Metode kegiatan berupa penerapan IPTEK yang meliputi : pelatihan atau kursus; pengembangan rumah pangan lestari; melaksanakan percontohan penerapan teknologi rumah pangan lestari; dan melaksanakan pembinaan dan pendampingan. Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut : Hasil usahatani sayuran di lahan pekarangan di Desa Nyogan masih sangat kecil karena usahatani ini hanya untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit sebagai salah satu sumber pangan rumah tangga, bukan untuk dijual. Total penerimaan yang di peroleh petani per 3 bulan sebesar Rp2.000.000,- dan rata-rata pendapatan per 3 bulan adalah sebesar Rp 1.400.000,- Nilai analisis R/C ratio sebesar 3,3 (R/C ratio >1). Analisis budidaya lele pada kolam terpal per 3 bulan , total penerimaan Rp,3.500.000, pendapatan per 3 bulan sebesar Rp.1.900.000,- dengan nilai analisis R/C ratio sebesar 2,19 (R/C ratio >1); Pemanfaatan lahan pekarangan di masa pandemi covid 19 mendapat respon positif para petani dengan tingkat partisipasi masyarakat lebih dari 90 %.

Kata kunci: *budidaya sayuran; budidaya ikan lele; covid-19, lahan pekarangan,*

PENDAHULUAN

Corona virus disease (Covid-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus baru yaitu virus corona (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 yang menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia, mendorong berbagai pemangku kepentingan menerapkan kebijakan lockdown dan pembatasan sosial (*social/physical distancing*) (CDC 2020; Kemenkes RI 2020; Public Health England 2020), hingga roda perekonomian yang goyah menyebabkan adanya PHK di beberapa tempat khususnya di Indonesia (Shalihah 2020). Himbuan pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan pekerjaan dari rumah (*working from home*) dan menjaga jarak secara fisik (*social/physical distancing*) serta kebijakan beberapa pemerintah daerah yang mengimplementasikan karantina wilayah secara parsial dan melakukan pembatasan kegiatan di keramaian, telah membuat perubahan situasi yang baru di hampir semua aspek kehidupan, termasuk perubahan pola rantai pasok pangan. Sistem atau pola kerja di sektor pangan memang tampaknya berubah sangat signifikan di tengah pandemi COVID-19 ini, mulai dari proses produksi hingga konsumsi, dari hulu hingga hilir.

Berdasarkan sebaran cakupan, sumber pendapatan yang paling banyak terdampak di wilayah pedesaan adalah sektor pertanian dan peternakan. Sekitar 60% dari populasi memiliki sumber pendapatan dari pertanian/peternakan (sebagian besar responden dari wilayah pedesaan) yang mana 77% dari mereka mengaku kehilangan atau menurun pendapatannya. Sementara untuk wilayah perkotaan, yang paling banyak terdampak secara cakupan adalah rumah tangga dengan sumber pendapatan dari karyawan dengan gaji tetap dan pekerja harian/*casual labor*, yaitu sekitar 30% dari populasi). Sebesar 67% dari karyawan dengan gaji tetap mengalami kehilangan /penurunan pendapatan dan 83% dari pekerja harian/(Wahana Visi Indonesia, 2020).

Karena pembatasan interaksi sosial dapat menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Masalah perekonomian yang sangat terasa dampaknya, karena hal ini menyentuh langsung ke berbagai lapisan masyarakat. Terlebih lagi yang dirasakan oleh masyarakat kelas ekonomi menengah kebawah. Mereka adalah pekerja warung, toko kecil, pedagang asongan, pedagang dipasar, hingga pekerja lain yang menggantungkan hidup dari pendapatan harian termasuk juga pengemudi kendaraan umum maupun ojek online (Wiratama, 2020).

Desa Nyogan adalah salah satu wilayah yang terdampak masalah Covid 19, baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun dari segi ekonomi. Lahan usaha tani di Desa Nyogan didominasi oleh perkebunan seluas 38.781 ha, tegalan seluas 3.435 ha, dan ladang /huma 1.810 ha, serta hutan rakyat seluas 471 ha (BPS, 2019). Walaupun memiliki lahan perkebunan cukup luas namun rata-rata pendapatan per kapita masyarakat masih rendah sehingga kategori Desa miskin. Banyak cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nyogan dan keluar dari angka kemiskinan, antara lain dengan mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia. Pemanfaatan lahan tidur dan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga, serta memberikan penyadaran dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai sumber pendapatan keluarga.

Tatkala krisis pangan mengintai di masa pandemi corona, FAO merekomendasikan prioritas harus diberikan kepada penduduk yang rentan, baik rentan miskin maupun rentan sakit. Caranya, menyediakan bantuan pangan darurat, meningkatkan akses

terhadap jaring pengaman sosial, dan intervensi gizi. Lalu, meningkatkan ketersediaan pangan dari produksi petani kecil atau keluarga (Khudori,2020).

Pengembangan pangan lokal berbasis rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan, kebun, tegalan, dan tanah telantar dengan berbagai model sistem budidaya. Di kota maupun di desa. Prioritas untuk tanaman yang cepat berproduksi dan bisa cepat dituai hasilnya, seperti sayuran dan umbi-umbian. Ketersediaan pangan di level rumah tangga ini menjadi bantalan apabila krisis pangan meledak. Tatkala pangan impor tidak tersedia karena hambatan rantai pasok, pangan lokal bisa jadi benteng terakhir berperang melawan krisis pendapatan dan corona.

Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat; meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan berupa rumah pangan lestari; meningkatkan produksi sayur dan ikan di pekarangan; terjaganya kelestarian dan keberagaman sumber pangan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nyogan Kecamatan Tempino Kabupaten Muaro Jambi, telah dilaksanakan dari bulan Juni sampai Oktober 2020, dengan mitra kegiatan adalah "Kelompok Wanita Tani Mentari" yang di ketuai ibu Rokayah. Tim pelaksana kegiatan adalah Dosen Uniersitas Jambi yang terdiri dari ; Endriani, Sunarti, M. Syarif dan Refliaty, yang sudah memiliki banyak kontribusi dalam pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah dalam Provinsi Jambi. Metode pelaksanaan pengabdian penerapan IPTEK adalah : 1) Pelatihan atau kursus, tujuannya agar masyarakat mengetahui manfaat rumah pangan lestari dan mengetahui keaneka ragaman hayati, tanaman pangan , toga dan kebun yang untuk menambah pengetahuan petani tentang ketahanan pangan dan pemenuhan gizi keluarga dan masyarakat. 2) Mengadakan demonstrasi dan pelatihan pemanfaatan pembentukan rumah pangan lestari dan menstimulan petani dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Membuat percontohan pemanfaatan lahan untuk sayuran dan pangan pada lahan pekarangan, yang mencakup kegiatan pembuatan pupuk kompos, pemberian pupuk organik, pestisida organik. 4) Membuat percontohan pola diversifikasi pangan dan sayuran dengan memberikan bantuan bibit . 5) Pendampingan dan pembinaan mitra petani yang akan menerapkan teknologi rumah pangan lestari bebas pupuk kimia dan pestisida di lahan pekarangan milik petani itu sendiri. 6) Melaksanakan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting

Kegiatan penerapan ipteks bagi Masyarakat oleh Dosen Universitas Jambi dilaksanakan di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi terletak pada lokasi yang cukup strategis, jarak tempuh ke ibu kota kecamatan sekitar 30 km, ke ibu kota Kabupaten sekitar 70 km dan ke ibu kota propinsi sekitar 50 km. Orbitasi ini menunjukkan bahwa akses Desa Nyogan Ke kota Jambi sangat dekat sehingga memudahkan dan memperlancar keluar masuknya inovasi, teknologi dan pengetahuan. Mitra kegiatan pengabdian kepad masyarakat adalah kelompok wanita tani yang tergabung dalam Kelompok WanitaTani Mentari (KWT Mentari) dengan anggota aktif 20 orang, dan ketua KWT ibu Rokayah. Khususnya anggota KWT Mentari umumnya

merupakan ibu rumah tangga yang membantu si suami menyadap karet, sementara lahan pekarangan yang ada tidak dimanfaatkan secara produktif. Kondisi pandemi Covid 19 sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat ini, terutama dalam kaitan dengan kebutuhan konsumsi pangan dan sayuran. Menurut pantauan Jambione.com(2020) Tidak hanya pelaku usaha, covid-19 juga sudah mulai menggerogoti perekonomian para petani karet dan sawit. Di desa desa, para petani sudah mulai menjerit karena anjloknya harga karet. Dari pantauan Jambi One, saat ini harga karet anjlok ke tingkat paling bawah. Di tingkat petani, 1 kilo karet hanya dihargai Rp 3.500 – Rp 5000, pendapatan dan daya beli masyarakat (petani) menurun. Di tengah pandemi Covid 19 yang ditengarai menimbulkan ancaman krisis pangan, Kementerian Pertanian mendorong upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan, pihaknya akan memberikan bantuan berupa sarana produksi pertanian yang diharapkan mampu mendorong petani untuk berproduksi, termasuk pemanfaatan pekarangan. Langkah ini mampu mendukung kehidupan keluarga petani di tengah pandemi covid-19 (Khudori, 2020).Masyarakat tani di Desa Nyogan melaksanakan usahatani hanya pada musim penghujan saja sedangkan pada musim kemarau petani membiarkan lahan pertaniannya tanpa dikelola dengan baik. Petani menanam tanaman di pekarangan maupun di lahan kosong berupa cabe rawit singkong, namun tanaman aneka sayuran maupun perikanan dalam kolam terpal kurang terekspose.

Introduksi teknologi budidaya sayuran dan ikan di pekarangan

Upaya untuk membantu terciptanya lingkungan hidup yang sehat dan membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga di masa pandemic Covid 19, dimulai dari peran serta wanita, khususnya ibu rumah tangga dan remaja putri dalam meningkatkan nilai tambah dari pemanfaatan lahan pekarangan. Usahatani sayuran organik di pekarangan ini jenis tanaman yang diusahakan adalah tanaman sawi, bayam, kangkung, terong, timun dan cabai keriting dan cabai rawit, tomat, selada. Penerapan pertanian organik pada kelompok KWT Mentari di Desa Nyogan di mulai sejak diikutkannya wilayah ini sebagai daerah yang menerapkan MKRPL (Model Kawasan Rumah Pangan Lestari) oleh Pemda Kabupaten Muaro Jambi. Namun kegiatan anggota KWT Mentari sempat stagnan karena kemarau panjang dan kecemasan yang tinggi akibat merebaknya Pandemi Covid 19. Penerapan pertanian organik di pekarangan ini belum serius diusahakan oleh petani mitra, hal ini dikarenakan pengalaman bertani petani dan alokasi waktu untuk melakukan usahatani ini masih rendah. Rata-rata petani mitra juga masih memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pemerintah sehingga belum dapat melakukan usahatani secara mandiri, masih memerlukan bantuan-bantuan saprodi dan monitoring dari pemerintah. Hal-hal tersebut menyebabkan hasil produksi di daerah mitra ini masih sangat rendah.

Tingkat partisipasi masyarakat Desa Nyogan dalam kegiatan pengabdian ini cukup tinggi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan dihadiri oleh seluruuh anggota KWT Mentari ditambah pemuka msyarakat, Ketua RT dan beberapa pemuda. Respon masyarakat terhadap penyuluhan mengatasi krisis pangan melalui budidaya di pekarangan lebih dari 90 %, artinya hamper semua yang hadir memberi respon positif. Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan pupuk kompos juga mendapat rson positif. Semua anggota yang aktif membuat

POC dirumah masing masing dan membuat kompos dari limbah dapur atau limbah rumah tangga (tingkat respon 85 %). Demplot rumah pangan lestari berjalan baik dengan angka produksi sayuran menguntungkan (tingkat partisipasi anggota 100 %). Upaya pemanfaatan pekarangan untuk budidaya direspon 16 orang anggota kelompok dari 20 orang anggota yang aktif.

Produksi sayur organik dan ikan Lele di pekarangan

Produksi sayuran organik dan ikan lele kolam terpal pada demplot KWT mentari disajikan pada Tabel 2. Hasil sayuran di pekarangan demplot berupa bayam, kangkung, sawi, dan kesek, jug cabai. Hasil yang diperoleh selama 3bulan pertama budidaya sayuran dan ikan lele menghasilkan pendapatan Rp.4.100.000,- Berarti dalam satu tahun akan diperoleh pendapatan Rp.12.400.000,- Sesuai pendapat Abay (2020) ketahanan pangan bukan saja tentang kecukupan bahan pangan, namun juga menyangkut kemampuan memproduksi sendiri bahan pangan dengan memanfaatkan sumber daya lokal, sehingga menanam di masa Covid-19 memang solusi cerdas untuk mengatasi adanya krisis pangan yang mungkin dapat terjadi.

Pendapatan dan kelayakan usaha sayur organic di pekarangan

Penerapan teknologi sayur organik di pekarangan seluas 300 m² menghasilkan produksi sekitar 280 pack dengan biaya produksi Rp.600.000,- Penerimaan dari penjualan saneka sayur organic Rp.2000.000,- dan penerimaan bersih Rp.1.400.000,- dengan C/R ratio 3,33. (Tabel 3). Berarti setiap 1 rupiah biaya prooduksi yang dikeluarkan menghasilkan produksi sebesar 3,3 rupiah. C/R ratio >1 menunjukkan bahwa usaha sayur organik di pekarangan menguntungkan.

Penerapan budidaya ikan lele dalam kolam terpal di pekarangan, juga sangat menjanjikan. Tabel 4 menunjukkan budidaya lele mengeluarkan biaya Rp. 1.100.000,0, total produksi 150 kg selama 3 bulan, memperoleh penerimaan sebesar Rp.3000.000, dan pendapatan Rp1.900.000. Hasil budi daya iken lele ini C/R ratio 2,19. C/R ratio > 1 menunjukkan bahwa budidaya lele di pekarangan menguntungkan.

Berdasarkan kelayakan hasil analisis usahatani yang dilakukan (Tabel 3 dan Tabel 4), jelas terlihat ini dapat dijadikan salah satu strategi petani kecil bertahan di masa pandemic covid 19. Menurut Sakernas (2019) di tengah keterbatasan penguasaan lahan, sector pertanian tetap menjadi tumpuan lapangan [ekerjaan bagi 29 % penduduk Indonesia Yng berusia 15 tahun ke atass. Bahkan menurut Ricciardi et al., (2018) di tingkat global 70-80 % pangan dunia juga di produksi oleh petani skala kecil.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan :

Hasil usahatani sayuran di lahan pekarangan di Desa Nyogan masih sangat kecil karena usahatani ini hanya untuk pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit sebagai salah satu sumber pangan rumah tangga, bukan untuk dijual. Total penerimaan yang di

peroleh petani per 3 bulan sebesar Rp2.000.000,- dan rata-rata pendapatan per 3 bulan adalah sebesar Rp 1.400.000,- Nilai analisis R/C ratio sebesar 3,3 (R/C ratio >1). Analisis budidaya lele pada kolam terpal per 3 bulan, total penerimaan Rp,3.500.000,- pendapatan per 3 bulan sebesar Rp.1.900.000,- dengan nilai analisis R/C ratio sebesar 2,19 (R/C ratio >1); Pemanfaatan lahan pekarangan di masa pandemi covid 19 mendapat respon positif para petani dengan tingkat partisipasi masyarakat lebih dari 90 %.

Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program PPM Penerapan Ipteks yang telah dilaksanakan, disarankan agar program PPM ini tetap bisa dilanjutkan untuk daerah-daerah lain yang masih sangat memerlukan introduksi teknologi dan pendampingan dari Perguruan Tinggi.

DOKUMEN TAMBAHAN



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan mengenai rumah pangan lestari



Gambar 2. Bantuan kolam portable dan bibit ikan untuk KWT Mentari



Gambar 3. Setelah penyuluhan membuat POC



Gambar 4. Budidaya sayur di pekarangan lokasi demplot mitra



Gambar 5. Pelatihan membuat pupu organik cair

TABEL

Tabel 1 : Tingkat respon petani terhadap kegiatan penyuluhan dan pelatihan

| Jenis kegiatan | Jumlah peserta | Partipatif (%) |
|-------------------------------------|----------------|----------------|
| Sosialisasi kegiatan ppm | 20 | 80 % |
| Penyuluhan usaha tani di pekarangan | 30 | 90 % |
| Pelatihan pembuatan POC | 20 | 100 % |
| Pelatihan membuat trichokompos | 20 | 90 % |
| Petani demonstrator | 16 | 80 % |
| Demplot sayuran di pekarangan | 1 | 100 % |
| Keberlanjutan program | Berlanjut | Berlanjut |

Tabel 2. Pendapatan ibu rumah tangga dari lahan pekarangan di Desa Nyogan

| Jenis Budidaya | Jumlah produksi/3 bln | Harga (Rp.) | Pendapat (Rp.) |
|---------------------------------|-----------------------|-------------|----------------|
| Kangkung | 50 pack | 5.000 | 250.000 |
| Bayam | 50 pack | 5.000 | 250.000 |
| | 30 kg | | 360.000 |
| Sawi | | 12.000 | |
| Kesek | 30 kg | 8.000 | 240.000 |
| | 150 kg | | |
| Lele | | 20.000 | 3.000.000 |
| Total pendapatan selama 3 bulan | | | 4.100.000 |

Tabel 3. Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Sayuran Pekarangan di Desa Nyogan

| Uraian | Rata rata per Petani |
|----------------------|----------------------|
| Total Biaya (Rp) | 600.000 |
| Harga rata-rata (Rp) | 7.250 |
| Produksi (packing) | 280 |
| Penerimaan (Rp) | 2.000.000 |
| Pendapatan (Rp) | 1.400.000 |
| R/C | 3.33 |

Tabel 4. Pendapatan dan Kelayakan Budidaya Lele dalam Pekarangan di Desa Nyogan

| Uraian | Rata rata per Petani |
|----------------------|----------------------|
| Total Biaya (Rp) | 1.100.000 |
| Harga rata-rata (Rp) | 20.000 |
| Produksi (kg) | 150 |
| Penerimaan (Rp) | 3.000.000 |
| Pendapatan (Rp) | 1.900.000 |
| R/C | 2.19 |

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengbadi mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Jambi yang sudah mendanai pengabdian kepada masyarakat melalui program PPM Penerapan Ipteks tahun 2020, terima kasih kepada ibu ketua LPPM Universitas Jambi yang sudah menyetujui dan memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang sudah memfasilitasi terlaksanakannya kegiatan PP ini.

REFERENSI

Abay U.2020. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Solusi Cerdas Atasi Krisis Pangan di Tengah Pandemi. <https://www.swadayaonline.com/artikel/6383/Pemanfaatan-Lahan-Pekarangan-Sebagai-Solusi-Cerdas-Atasi-Krisis-Pangan-Di-Tengah-Covid-19/> 17 Mei 2020. Diakses tanggal 15 Oktober

Badan Pusat Statistik . 2019. Kecamatan Mestong dalam Angka. Badan Pudat Statistik Kabupaten Muaro Jambi.

CDC. 2020. "Social Distancing, Quarantine, and Isolation." Social Distancing, Quarantine, and Isolation : Keep Your Distance to Slow the Spread. (<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html>). Diakses tanggal 4 April, 2020

Jambione.com. 2020. Sektor Manufaktur, Perdagangan, Transportasi dan Akomodasi, Hingga Petani sudah Terdampak, Coorona virus Effect. Ngeri-ngeri Sedap, Corona Mulai Goyang Ekonomi Jambi. <https://www.jambione.com/read/2020/10/16/10097/ngeringeri-sedap-corona-mulai-goyang-ekonomi-jambi/>

Kemkes RI. 2020. "Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)-Rev4." Retrieved (https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19%20dokumen%20resmi/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_%2027%16Oktober2020_Tanpa%20TTD.pdf).

Khudori. 2020. Perang Lawan Corona dan Benteng Terakhir Krisis Pangan. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200503093852-93-499500/perang-lawan-corona-dan-benteng-terakhir-krisis-pangan>. Diakses 14 Oktober 2020

Public Health England. 2020. "[Withdrawn] Guidance on Social Distancing for Everyone in the UK." Retrieved April 23, 2020 (<https://www.gov.uk/government/publications/covid-19-guidance-on-social-distancing-and-for-vulnerable-people/guidance-on-social-distancing-for-everyone-in-the-uk-and-protecting-older-people-and-vulnerable-adults>)

Ricciardi, V., Amanutty, N., Nehrabi, Z., Jarvis, L., Chookolingo, B. 2018. How much of the world's food do smallholders produce? *Global Food Security* 17, 64-72. <http://doi.org/10.1016/j.gfs.2018.05.002>

Sakernas. 2019. Survey Angkatan Kerja nasional. Badan Pusat Statistik.

Shalihah, Nur Fitriatus. 2020. "Total 1,9 Juta Pekerja Di-PHK Dan Dirumahkan Akibat Pandemi Virus Corona." Total 1,9 Juta Pekerja Di-PHK Dan Dirumahkan Akibat Pandemi Virus Corona. Retrieved (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/13/081000465/total-19-juta-pekerja-di-phk-dan-dirumahkan-akibat-pandemi-virus-corona>)

Wahana Visi Indonesia (2020). Ringkasan Penilaian Cepat COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Jakarta: WVI

Wiratama P. 2020. Kompasiana : Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia 13 Mei 2020. <https://www.kompasiana.com/paandu14/5ebc00d7097f3633b91efab4/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat-indonesia?page=all> Diakses tgl 16 Oktober 2020

World Health Organization. (2020a). Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>. Diakses tanggal 14 Oktober 2020